BAB IV

AL-KHIDMAH KAMPUS DAN SPIRITUALITAS KAUM MUDA KAMPUS

A. Peran Al-Khidmah Kampus dalam Perkembangan Spiritualitas Kaum Muda Kampus/Mahasiswa di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya.

Tentang peran Al-Khidmah Kampus dirasakan oleh banyak kalangan muda, seperti yang dinyatakan oleh beberapa mahasiwa berikut, yang dari perguruan tinggi Universitas Airlangga, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa indikator spiritual yang dapat ditemukan. Indikator-indikator spiritual yang diperoleh dalam penelitian ini adalah meningkatnya intensitas dzikir, meningkatnya intensitas ibadah, meningkatnya frekuensi membaca Al-Qur'an, dan meningkatnya perilaku Islami.

a. Meningkatnya Intensitas Dzikir

Dengan meningkatnya intensitas dzikir maka akan berefek pada ketenangan jiwa seseorang yang melakukan dzikir tersebut. Karena meningkatnya intensitas dzikir yaitu terjadi secara otomatis dengan keterlibatannya sebagai anggota majlis dzikir Al-Khidmah Kampus. Ketenangan jiwa yang merupakan bagian dari spiritual yang berbentuk pada intensitas dzikir yang semakin meningkat dialami Amiqotul Ulumiyyah

jama'ah al-khidmah kampus dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.¹ Menurutnya pengalaman spiritual yang didapat melalui kegiatan al-khidmah kampus yaitu berbentuk pada peningkatannya dalam menjalankan dzikir, melalui dzikir tersebut ia merasa bahwa mendapatkan nilai spiritual dalam kehidupannya yaitu berupa ketenangan jiwa dan hati dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, perasaan menjadi lebih tenang dan damai. Ia juga mengatakan melalui al-khidmah kampus ia merasa lebih bersabar jika mendapatkan ujian dan cobaan hidup, karena ujian dan cobaan yang diberikan Tuhan merupakan bukti bahwa Tuhan itu peduli terhadap hambanya, dan bahwa ujian hidup itu juga merupakan sebuah jalan bagi manusia untuk semakin dewasa dan mengerti. Dengan selalu bersabar maka kehidupan yang berat sekalipun akan terasa ringan.

Menurut jama'ah yang mengenal al-khidmah kampus melalui ajakan dari kakak iparnya tersebut, setelah perkenalannya dengan al-khidmah kampus ia mengaku semakin penasaran dan merasa bahwa organisasi tersebut berbeda dengan organisasi-organisasi lain. Ia merasa bahwa organisasi ini memiliki keunikan tersendiri karena para pengikutnya terdiri dari para kaum muda yang kegiatannya berisikan dzikir, maulid, majlisan, dan sholawat. Al-Khidmah Kampus sangat memberikan banyak nilai positif bagi kehidupannya karena melalui al-khidmah kampus ia banyak mendapatkan pelajaran agama yang sangat bermanfaat bagi kehidupannya.

¹Wawancara dengan Amiqotul Ulumiyyah, Jama'ah Al-Khidmah Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, (14/07/2015, 21:00).

Sejalan dengan hal tersebut, meningkatnya intensitas dzikir yang berimplikasi pada ketenangan jiwa juga dirasakan oleh jama'ah al-Khidmah Kampus, Muhammad Aliyyul Fikri. Sejak mengikuti kegiatan majlis dzikir al-Khidmah Kampus ia merasa tertarik dan senang terhadap organisasi tersebut karena kegiatannya merupakan kegiatan positif yang dapat membangun jiwa. Para jama'ah berkumpul dan berdzikir bersama-sama untuk mengingat Allah.

Dalam keadaan dzikir yang dilaksanakan bersama-sama tersebut, yang ada hanyalah mengingat Tuhan dan juga dapat mengingat semua dosadosa yang telah dilakukan. Mengikuti kegiatan al-Khidmah Kampus itu tak ada ruginya, selain bisa mendapatkan banyak sahabat, juga bisa mengenal guru-guru yang *insya Allah 'alim*, yang dapat mengarahkan dan menuntun muridnya ke masa depan hingga menjadi pribadi yang lebih baik.

Pengalaman spiritual yang terkait dengan ketenangan jiwa juga dialami oleh jama'ah al-khidmah kampus dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.³ Pengalaman spiritual yang didapat, saat mengikuti majlis dzikir, hati bisa merasakan nikmatnya dzikir, karena dzikir merupakan salah satu cara yang tepat untuk merubah prilaku seseorang dengan sendirinya, dengan berdzikir hati dan fikiran akan dapat merenungi apa saja kesalahan dan dosa yang telah diperbuat, selain itu juga dengan mengingat segala pesan

²Wawancara dengan Muhammad Aliyyul Fikri, Jama'ah Al-Khidmah Kampus Universitas

Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, (27/06/2015, 11:20).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

³Wawancara dengan Muhammad Mahrus, Jama'ah AL-Khidmah Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, (21/06/2015, 09:27).

dan juga membayangkan wajah guru KH. Asrori Al-Ishaqi, timbul perasaan tenang bahkan terkadang sampai menangis. Sehingga pertumbuhan spiritual yang didapat oleh jama'ah Al-Khidmah Kampus yaitu ditandai dengan meningkatnya intensitas dzikir pada diri jama'ah.

Dalam hal spiritual yang ditandai dengan meningkatnya intensitas berdzikir juga dialami Farihah, jama'ah al-Khidmah Kampus dari UIN Sunan Ampel juga menegaskan bahwa Al-khidmah kampus yang merupakan sebuah organisasi majlis dzikir sudah barang tentu isi dan kegiatan dari majlis tersebut adalah mengajak para jama'ah pengikutnya untuk berdzikir dan senantiasa mengingat Tuhan. Dengan senantiasa mengingat Tuhan, maka manusia akan lebih mengerti apa tujuan hidupnya, karena dari tujuan hidup sendiri yaitu untuk mengenal Tuhan.

Mahasiswa yang mengenal al-khidmah sejak masih di pondok pesantren tersebut mengatakan kecintaannya terhadap majlis dzikir al-khidmah kampus merupakan dilatarbelakangi oleh kecintaannya terhadap pribadi KH. Asrori Al-Ishaqi, beliau merupakan sosok guru yang dapat memberikan tauladan kepada umat. Pribadi beliau yang ramah membuat para masyarakat cinta terhadap beliau sehingga ajarannya pun mudah diterima oleh masyarakat termasuk organisasi al-khidmah kampus. Manusia dapat mengenal Tuhan apabila manusia juga sudah dapat mengenal dirinya, menyadari bahwa segala sesuatu yang ada pada diri manusia merupakan

⁴Wawancara dengan Farihah, Jama'ah Al-Khidmah Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, (14/07/2015, 20:05).

ciptaan Tuhan, milik Tuhan dan hanya akan kembali kepada pemiliknya yaitu Tuhan.

Berbeda lagi dengan apa yang diungkapkan oleh Robi'atul Adawiyah, yang mengungkapkan bahkan ia pernah mengira bahwa al-Khidmah Kampus adalah sebuah golongan atau aliran baru yang tidak baik.⁵

Berawal ajakan oleh teman satu jurusan dengannya untuk mengikuti acara diklat al-khidmah kampus yang berada di kota Malang. Dari situlah, sedikit demi sedikit ia baru mengenal tentang al-khidmah, lebih khususnya yaitu al-khidmah kampus. Selama tiga hari berlangsung ia mendapatkan banyak pelajaran tentang al-khidmah. Dengan demikian keyakinannya terhadap al-khidmah yang semulanya beranggapan tidak baik, berangsurangsur hilang dan yakin untuk mengikuti majlis dzikir yang diadakan oleh al-Khidmah Kampus di universitas Airlangga.

Tentang pengalaman spiritualnya, ia mengaku merasa terhanyut dan mengingat Tuhan ketika menjalankan ibadah dzikir tersebut, saat menjalankan majlis dzikir rutinan di kampus setempat. Dia juga menambahkan kalau perubahan memang belum ada secara nyata, karena ia merasakan bahwa perilaku sehari-harinya masih sama dengan apa yang ia lakukan sebelum mengenal al-khidmah.

⁵Wawancara dengan Robi'atul Adawiyah, Jama'ah Al-Khidmah Kampus, Universitas Airlangga, (27/06/2015, 11:23).

Ketenangan jiwa merupakan hal yang selalu ingin didapatkan oleh setiap orang dalam menjalani hidup. Al-Khidmah Kampus juga banyak memberikan peran terhadap perkembangan spiritualitas dari jama'ah al-khidmah kampus yang bernama Timas, mahasiswa dari Universitas Negeri Surabaya. Pertama mengenal al-Khidmah Kampus ia mengaku masih biasabiasa saja, ia mengatakan bahwa saat masih awal ikut kegiatan rutinan majlis dzikir al-Khidmah Kampus ia hanya sekedar mengikuti, saat berdzikir juga hanya sekedar ikut membaca dan belum merasakan sesuatu di dalam dirinya yaitu spiritualnya. Namun semakin lama berada di al-Khidmah Kampus dan juga diberi tanggung jawab di al-Khidmah Kampus sebagai pengurus, ia lebih mengenal al-Khidmah Kampus, sehingga ketertarikannya terhadap al-Khidmah Kampus pun mulai bertambah.

Menurutnya, al-Khidmah Kampus itu kegiatan yang bisa memberikan nilai yang positif terhadap mahasiswa. Karena sedikit banyak tanpa disadari melalui kegiatan majlis dzikir tersebut, spiritual yang ada di dalam diri mulai terbangun, dengan bertambahnya rasa percaya diri, dan memiliki prinsip hidup, bahwa kehidupan jika tanpa adanya pegangan hidup maka akan mudah goyah dan teromabng-ambingkan oleh keadaan. Al-Khidmah Kampus sangat memberikan peran dalam membangun daya spiritualnya, yaitu baik dari segi akhlak maupun prilakunya.

Dalam pendapatnya jama'ah al-Khidmah Kampus yang lain, Ahmad 'Alim, pengalaman spiritual yang didapat melalui al-Khidmah Kampus cukup

⁶Wawancara dengan Timas, Jama'ah Al-Khidmah Kampus Universitas Negeri Surabaya, (12/052015).

banyak. Baik dari prilakunya, akhlak, maupun dari segi cara pandang hidupnya.

Ta mengaku bahwa al-Khidmah Kampus itu merupakan majlis dzikir yang bisa memberikan pengaruh positif, terutama bagi kaum muda, yang notabene masih labil dan masih banyak membutuhkan bimbingan. Kehadiran al-Khidmah Kampus seolah memberikan warna tersediri bagi mahasiswa. Jika kegiatan dzikir dilakukan oleh para kaum dewasa/tua di desa-desa itu nampaknya sudah biasa. Menjadi luar biasa jika mahasiswa dan anak muda berdzikir, berdo'a, apalagi di dalam lingkup kampus. Ini merupakan menjadi sebuah kebanggaan tersendiri. Sebab, dengan ikut berdzikir, berdo'a, dan bermunajat bersama, secara tidak langsung karakter dari pribadi kaum muda tersebut akan terbentuk. Dengan mengikuti kegiatan rutin al-khidmah kampus, prilaku pun mulai bisa lebih terjaga, mulai bisa mengendalikan diri dengan senantiasa mengingat Tuhan melalui dzikir, dan do'a bersama.

Dalam membentuk spiritual kaum muda kampus yang melalui majelis dzikir tersebut banyak dirasakan oleh para kaum muda kampus/mahasiswa. Seperti yang juga dirasakan oleh Muhammad Syahrul, jama'ah al-khidmah kampus dari Universitas Negeri Surabaya. Sejak awal perkenalannya tentang al-Khidmah Kampus, dia sudah mulai merasa jatuh hati dan tertarik kepada al-Khidmah Kampus, karena apa yang diamalkan oleh al-Khidmah Kampus

⁷Wawancara dengan Ahmad 'Alim, Jama'ah Al-Khidmah Kampus, Universitas Airlangga, (25/07/2015, 10:30).

⁸Wawancaradengan Muhammad Syahrul, Jama'ah Al-Khidmah Kampus Universitas Negeri Surabaya, (20/07/2015, 14:17).

sudah barang tentu suatu hal yang baik, membaca manaqib, tahlil, dzikir dan sebagainya membuatnya senantiasa mengingat Tuhan.

Dalam suatu majlis tentunya ada suatu nilai rasa yang berbeda yang dialami setiap orang. Karena pengalaman spiritual seseorang berbeda satu sama lain. Menurutnya, tata urutan maupun cara penyelenggaraan majlis yang telah ditetapkan oleh *Rama Yai ra.* itu mempunyai *sirr* tersendiri yang jika dilaksanakan dengan sungguh-sungguh akan memunculkan nilai rasa yang sungguh luar biasa yang sulit digambarkan di sini. Mungkin itu adalah *sirr* dan *barokah* dari seorang figur yan sungguh sangat luar biasa.

Tentunya sebagai pengurus maupun jamaah yang ada di kampus selalu dihimbau untuk tidak egois, maksudnya nikmat indah serta manisnya dzikir itu jangan dirasakan sendiri, dengan mengajak teman yang lain untuk merasakannya juga. Dengan cara didudukkan bersama ntuk *mepet Pengeran*, untuk bersama mendoakan orang tua, keluarga, guru/dosen, serta semua civitas akademika di kampus tersebut, dan segenap kaum mukmin, dan kaum muslim di seluruh dunia.

Dengan demikian, perjalanannya selama ia di al-Khidmah Kampus yang kurang lebih sudah berjalan sekitar dua tahun sedikit banyak telah merubah gaya hidupnya, yang semula kurang peduli terhadap hal-hal yang berbasis keagamaan, namun sekarang lebih peduli dan bahkan mengutamakan. Kehidupan yang sekarang pun lebih tertata dan merasa lebih percaya diri, karena telah merasa memiliki pegangan hidup. Bahwa kehidupan ini jika hanya ditujukan kepada dunia saja maka hasilnya akan sia-

sia, namun jika semua disandarkan kepada Tuhan, maka semuanya akan menjadi lebih bermanfaat karena hidup tidak hanya mencakup di dunia saja melainkan juga di akhirat.

Al-Khidmah Kampus dalam memberikan peran bagi pembentukan spiritual kaum muda kampus/mahasiswa juga dialami oleh jama'ah al-Khidmah Kampus Yusuf Bukhori, ia mengatakan awal mengikuti kegiatan rutin al-Khidmah Kampus masih terkesan biasa-biasa saja, yaitu sekedar hadir dan mengikuti dzikir bersama. Namun, setelah dirasa cukup lama berada dalam organisasi tersebut, timbul rasa senang dan cinta terhadap majlis dzikir al-Khidmah Kampus yang diikutinya.

Melalui al-Khidmah Kampus, pengetahuannya tentang agama juga bertambah, selain itu dengan mengikuti al-Khidmah Kampus banyak hikmah yang dapat diambilnya. Mahasiswa jurusan Perbandingan Agama tersebut menegaskan, banyak sekali hikmah yang bisa diambil dari kegiatan al-khidmah kampus, bisa mendapatkan ilmu baru, bisa mengenal para guru yang 'alim yang bisa mengarahkan dan menuntun, dan bisa mengenal para sahabat al-khidmah kampus yang saling mengingatkan dan saling membantu, yang semuanya adalah merupakan hal yang sangat indah.

Pengalaman spiritual yang didapat juga cukup banyak. Melalui dzikir bersama yang dijalankan itu juga akan membangun kesadaran diri jama'ah.

⁹Wawancara dengan Yusuf Bukhori, Perbandingan Agama, Jama'ah Al-Khidmah Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, (21/06/2015, 09:27).

Jika dzikir itu dapat dilantunkan sesering mungkin, baik jama'ah saat rutinan maupun saat sendiri maka ketenangan jiwa itu akan didapatkan, karena ketenangan batin itu sendiri hanya akan didapat saat kita mengingat Tuhan. sehingga segala sesuatu yang dikerjakan baik pekerjaan sekecil apapun itu bisa bernilai ibadah jika semua itu diniatkan karena kepentingan Tuhan semata, semua itu tidak akan dapat terlaksana jika hati dan pikiran tidak mengingat Tuhan.

b. Meningkatnya Intensitas Ibadah

Dengan meningkatnya intensitas dzikir, maka secara otomatis juga meningkatkan intensitas ibadah. Karena dzikir dilakukan setelah menjalankan ibadah-ibadah terutama yang wajib. Dzikir sifatnya adalah tambahan.

Pengalaman spiritual yang terkait dengan meningkatnya intensitas ibadah dialami oleh jama'ah Al-Khidmah Kampus Seperti yang juga dialami oleh Firta¹⁰, jama'ah al-khidmah kampus dari perguruan tinggi Universitas Airlangga mengaku, spiritualitasnya dapat terbangun melalui jama'ah al-khidmah kampus. Awalnya, ia mengikuti ajakan seorang teman mengikuti majlis dzikir tersebut dan pelan-pelan ia mengetahui apa isi dan tujuan dari al-khidmah, yaitu ingin memperbaiki sikap, prilaku, bahkan spiritual jama'ah. Dari sini mulai ada ketertarikan terhadap organisasi tersebut, dibuktikannya dengan selalu hadir dalam acara rutinan majlis dzikir yang diadakan setiap satu bulan sekali tersebut. Dari ketertarikannya ia mulai senang terhadap

¹⁰Wawancara dengan Firta, Jama'ah Al-Khidmah Kampus, Universitas Airlangga, (27/06/2015, 14:10).

majlis dzikir al-khidmah kampus, terbukti tidak hanya mengikuti kegiatan yang diadakan di kampus setempat, namun juga kegiatan al-khidmah kampus yang diadakan di luar kampus dan kampus-kampus lain, seperti rutinan yang dilaksanakan di kampus hang tuah, universitas Islam negeri Sunan Ampel, dan sebagainya.

Berdasarkan pengakuannya, pengalaman spiritual yang didapat dari al-khidmah kampus cukup banyak. Tidak hanya sebatas prilaku namun juga cara berpikirnya. Ia mengaku banyak perubahan yang dialami. Yang sebelumnya kurang rajin dalam melakukan ibadah menjadi lebih rajin, sesama teman pun ia juga lebih peduli, ditambah lagi rasa sabar dan menerima apa adanya (qana'ah), terhadap apa yang diberikan Tuhan kepadanya dan hidupnya. Dia juga mengaku bahwa melalui majlis dzikir al-khidmah kampus, dia menjadi selalu ingat kepada Tuhan.

Selain itu jama'ah al-khidmah kampus Azizatul Maghfiroh,¹¹ ia mengungkapkan bahwa menurutnya kegiatan al-khidmah kampus itu bernilai sangat positif, dapat membangun jiwa spiritual para jama'ahnya. Peningkatan spiritual yang berbentuk pada semakin rajin dalam menjalankan ibadah *nawafil* yaitu seperti sholat, puasa, dan lain sebagainya.

Mahasiswa semester dua Antropologi tersebut mengatakan, alkhidmah kampus sangat berpengaruh dalam pembangunan spiritualnya, baginya, melalui al-khidmah kampus kehidupan yang dijalani semakin

¹¹Wawancara dengan Azizatul Maghfiroh, Jama'ah AL-Khidmah Kampus, Universitas Airlangga, (07/05/2015, 20:45).

tertata, serta hati dan jiwanya bisa terbangun. Sejak mengikuti al-khidmah kampus dan istiqamah mengikuti kegiatan rutin majlis dzikirnya, perubahan-perubahan sisi spiritualnya sangat dominan, yang terwujud dalam bentuk ibadahnya yang semakin rajin, dapat menjalani kehidupan dengan perasaan tenang dan selalu merasa bahwa setiap gerak geriknya diawasi oleh Tuhan.

Pengalaman spiritual dalam bentuk meningkatnya intensitas ibadah yang kemudian berefek pada tentang ketenangan jiwa juga dirasakan oleh Nur Azizah, jama'ah Al-Khidmah kampus Jurusan Antropologi dari kampus Universitas Airlangga. 12 Sejak mengikuti kegiatan rutinan majlis dzikir Al-Khidmah Kampus, ia mengaku semakin bersemangat dan antusias mengikuti majlis dzikir, melalui membacai buku-buku yang berkaitan tentang Alkhidmah, ia mulai m<mark>en</mark>gerti bahwa Al-Khidmah sesungguhnya adalah sebuah organisasi yang baik, mengajak para jama'ah/atau pengikutnya untuk senantiasa mengingat Tuhan dengan jalan dzikir. Dari situlah ia mulai mengalami perubahan dalam dirinya, baik dari segi prilaku maupun spiritualisnya.Mahasiswa jurusan antropologi ini juga mengaku, bahwa sejak mengikuti kegiatan rutinan di kampus ini ia merasa bahwa setiap apa yang dilakukan selalu mendapat pengawasan dari Tuhan, prinsip tersebut yang menjadi pegangan hidup membuat ia selalu ingin menanamkan kebaikan dalam dirinya baik untuk dirinya sendiri, kepada Tuhan, dan kepada sesama manusia.

¹²Wawancara dengan Nur Azizah, Jama'ah Al-Khidmah Kampus, Universitas Airlangga, (27/06/2015, 09:21).

Jama'ah al-khidmah kampus yang mengenal al-khidmah berawal dari sebuah pesan singkat dari facebook (chating) dari tersebut, mendapatkan pengalaman yang begitu banyak melalui al-khidmah kampus, sehingga kecintaannya terhadap majlis dzikir tersebut semakin bertambah yang diwujudkan dalam bentuk perjuangannya untuk selalu menghidupkan alkhidmah kampus agar tetap hidup dan berkembang. Karena ia memiliki keyakinan bahwa jika kaum muda kampus/mahasiswa yang mau istiqamah al-Khidmah dalam mengikuti Kampus maka dengan sendirinya spiritualitasnya akan terbangun. Spiritualitas yang terbangun tersebut yang berbentuk pada nilai-nilai ibadah yang semakin baik dan meningkat sehingga akan menghasilkan ketenangan jiwa pada diri jama'ah yang rutin dalam mengikuti majlis dzikir tersebut.

Dikuatkan oleh pendapat dari jama'ah al-Khidmah Kampus yang lain, yaitu Ahmad Zakky. Sejak rutin mengikuti kegiatan majlis dzikir al-Khidmah Kampus, ia merasakan perbedaan antara sebelum dan sesudah mnegikuti majlis dzikir tersebut, ditandai dengan semakin meningkatnya intensitas ibadah yang dijalankan sehari, semisal sholat, puasa, bershadaqah, yang semua itu berefek pada ketenangan hati dan bisa lebih memaknai hidup. Karena peran manusia adalah untuk menjalankan tugas kemanusiaan itu sendiri,yaitu tugas sebagai *khalifah fi al-ard*. Semua itu yang terpenting

adalah demi Tuhan Sang Pencipta. Dengan demikian semua aktifitas yang kita lakukan sekecil apapun akan memiliki makna yang dalam dan luas.¹³

Pengalaman spiritual yang dialami oleh jamaah al-khidmah kampus juga dirasakan oleh mahasiswa dari perguruan tinggi Universitas Negeri Surabaya. Imtichanul Aliyah, Mahasiswa dari jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam semester enam Universitas Negeri Surabaya. Menurutnya, sejak mengikuti majlis dzikir al-khidmah kampus, ia merasakan hal yang berbeda dalam dirinya, merasa hidupnya menjadi lebih baik, lebih tertata, dan menambah keyakinannya kepada Tuhan. ia juga mengatakan bahwa melalui kegiatan majlis dzikir al-khidmah kampus daya spiritualnya makin bertambah dan terbangun.

Al-khidmah kampus masuk di perguruan tinggi UNESA sebenarnya sudah cukup lama, namun ia mengaku bahwa ia baru mengenal al-khidmah kampus baru sejak semester enam, yaitu terhitung sejak kurang lebih satu tahun yang lalu. Awal mengikuti kegiatan rutin al-khidmah kampus yaitu dimulai karena ia ikut mengantarkan teman yang juga mengikuti kegiatan rutin tersebut. Sesampai di acara rutinan ia mencoba untuk masuk dan mengikuti majlis dzikir tersebut. Dari situ dia mulai mengenal apa itu al-khidmah kampus dan mulai tertarik dengan majlis dzikir al-khidmah kampus. Sehingga dengan demikian, semua rasa negatif yang menyelimuti hati akan

.

¹³Wawancara dengan Ahmad Zakki, Jama'ah Al-Khidmah Kampus, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, (26/05/2015, 14:00).

¹⁴Wawancara dengan Imtichanul Aliyah, Jama'ah Al-Khidmah Kampus, Universitas Negeri Surabaya, (03/06/2015, 20:35).

hilang. Bersama majlis dzikir ini, semua misi hidup yang yang ditugaskan, akan berjalan sukses sebagai mana mestinya.

Pengalaman spiritual yang diperoleh melalui jama'ah al-khidmah kampus yang ditandai dengan meningkatnya intensitas ibadah juga dialami oleh mahasiswa dari jurusan desain grafis, Universitas Negeri Surabaya Muhammad Amin Rusyidi. Ia megungkapkan Menurutnya juga, dengan mengikuti kegiatan rutin majlis dzikir al-khidmah kampus para jama'ah akan menumbuhkan kesadaran diri terhadap masing-masing pribadi bahwa sesungguhnya manusia diciptakan Allah yaitu semata-mata untuk mengabdi, dengan demikian kesadaran untuk menjalankan ibadah akan dapat tumbuh dan semakin meningkat yang dari hal tersebut akan menimbulkan efek pada ketenangan batin, ketenangan yang hanya bisa didapatkan dengan jalan mengingat Allah, baik saat melaksanakan ibadah maupun diluar ibadah.¹⁵

Dari jama'ah al-khidmah kampus yang lain yaitu Suhailiyah, mahasiswa jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya, juga mendapat pengalaman spiritual yang terkait dengan ketenangan jiwa. Sudah banyak pengalaman yang di dapat dari al-khidmah, yaitu sejak sebelum masuk perguruan tinggi. Sehingga nama al-khidmah kampus sudah tidak asing lagi menurutnya. ¹⁶ Ia memulai kehidupannya di al-khidmah kampus sejak menjadi mahasiswa baru. Sejak masuk di perguruan

¹⁵Wawancara dengan Muhammad Amin Rusyidi, Jama'ah Al-Khidmah Kampus, Universitas Negeri Surabaya, (25/06/2015, 10:30).

¹⁶Wawancara dengan Suhailiyah, Jama'ah AL-Khidmah Kampus Universitas Negeri Surabaya (07/06/2015, 18:35).

tinggi UNESA ia langsung bergabung dengan teman-teman al-khidmah kampus.

Kesenangannya terhadap majlis dzikir al-khidmah kampus membuat dia ingin selalu berjuang dan memperjuangkan agar al-khidmah kampus bisa diterima oleh semua kalangan mahasiswa dan para dosen serta para staff karyawan kampus. Dari al-khidmah kampus ia mengaku pribadinya cukup lebih baik, lebih bisa menahan diri, dan dapat lebih mengenal dirinya, menurutnya jika seseorang dapat mengenal siapa dirinya maka kehidupan yang dijalankan juga akan lebih tertata karena tahu akan tujuan dan misi hidupnya.

c. Meningkatnya Frekuensi Membaca Al-Qur'an

Dengan meningkatnya intensitas dzikir, dan intensitas ibadah maka perubahan spiritual juga ditunjukkan dengan meningkatnya frekuensi membaca Al-Qur'an yang semakin banyak. Semakin rajin seseorang dalam membaca Al-Qur'an, maka semakin banyak nilai positif yang akan di dapat dalam hal spiritualnya.

Sejalan dengan itu, membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Terbentuknya spiritual yang ditunjukkan dengan semakin giat dan rajin dalam membaca Al-Qur'an dialami oleh jama'ah al-Khidmah Kampus Muhibbukhori, mahasiswa semester delapan, jurusan Matematika Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya.¹⁷ Ia mulai mengenal al-khidmah kampus yaitu setelah menjadi seorang mahasiswa, namun jika pengenalannya terhadap al-khidmah itu sejak masih duduk di bangku SMA. Setiap mengikuti rutinan majlis dzikir para jama'ah diajak untuk senantiasa berdzikir, sedangkan dzikir yang dibaca dalam acara majlisan merupakan bacaan-bacaan yang juga terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an, sehingga melalui hal tersebut tumbuh dengan sendirinya kesadaran bahwa dengan membaca Al-Qur'an juga membuat hati menjadi tenang, karena perintah untuk berdzikir pun sesungguhnya bersumber dari Al-Qur'an itu sendiri.

Dalam mengikuti kegiatan majlis dzikir al-khidmah banyak pengalaman dan hikmah yang di dapat, seperti bisa mengenal sosok guru yang begitu istimewa. Selain itu, pengalaman spiritual yang di dapat adalah ketenangan hidup, dalam menjalani kehidupan itu tidak terlalu *ngoyoh*, dan bisa menjalankan ibadah dengan lebih khusyuk. Pengalaman spiritual yang berefek pada ketenangan batin/jiwa tentunya juga berbentuk pada ciri-ciri dlahir tentunya seperti semakin meningkatnya ibadah wajib maupun ibadah-ibadah sunnah lainnya.

d. Meningkatnya Perilaku Islami

Peran al-khidmah kampus dalam membentuk spiritual kaum muda kampus tidak hanya terbentuk dalam segi intensitas dzikir dan ibadahnya, namun juga ditunjukkan dengan peningkatan perilaku Islami seperti jalinan

¹⁷Wawanca dengan Muhibbukhori, Jama'ah Al-Khidmah Kampus Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (11/07/2015, 10:30).

ukhuwah Islamiyah, kesadaran diri *(muhsabah al-nafsi)*, ketakwaan yang semakin meningkat, serta bertambahnya rasa *ta'dzim* (tunduk) kepada guru. Meningkatnya perilaku islami merupakan sebuah bentuk dari meningkatnya nilai spiritual yang ada dalam diri seseorang khususnya yaitu bagi para jama'ah al-Khidmah Kampus.

Dengan hati yang bersih, maka komunikasi juga semakin bersih sehingga meningkatkan silaturrahim. Perilaku Islami tersebut ditunjukkan dengan jalinan silaturrahim antar sesama yang berkembang dan tumbuh diantara para jama'ah al-khidmah kampus. hal itu dirasakan oleh jama'ah al-khidmah kampus yang bernama ahmad Zakky.

Jama'ah al-khidmah kampus dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember ini mengatakan bahwa mengikuti organisasi al-khidmah kampus banyak memberikan manfa'at. Ketika seseorang dari jama'ah mengalami kesulitan dan memerlukan bantuan, maka para jama'ah al-khidmah kampus yang lain akan dengan segera membantu sekuat tenaga dan semaksimal mungkin. Karena dalam al-khidmah kampus selalu ditanamkan nilai-nilai persaudaraan antarsesama, yang tidak hanya sesama jama'ah al-khidmah kampus, namun juga terhadap orang lain.

Dikuatkan dengan pendapatnya Muhammad Imam Rahmat Fahmi, Melalui al-khidmah kampus, solidaritas dan persaudaraan antar sesama

¹⁸Wawancara dengan Ahmad Zakky, Jama'ah Al-Khidmah Kampus, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, (26/05/2015, 14:00).

mahasiswa dan sesama jama'ah al-khidmah kampus terbangun dan semakin erat. Karena sesuai dengan ajaran para pemimpin al-khidmah, setiap manusia diciptakan menjadi saudara, sehingga para jama'ah al-khidmah kampus dapat saling menghormati, menghargai, antar sesame bahkan kepada mahasiswa yang tidak mengikuti jama'ah al-khidmah kampus. Majlis dzikir al-khidmah adalah sebuah kegiatan positif yang seharusnya digalakkan oleh generasi kaum muda. Mengingat saat ini, arus kemajuan zaman semakin menggila dan menggerogoti akar ke-Islaman.¹⁹

Yaitu adanya kesadaran dalam menjalankan hidup, bahwasanya hidup itu untuk mengabdikan diri semata-mata hanya kepada Tuhan. karena hanya kepada Tuhan semua yang ada ini akan dikembalikan.

Tentang kesadaran hidup yang didapat memalui al-khidmah kampus juga diperoleh oleh jama'ah al-khidmah kampus. Spiritualitas yang terbangun melalui al-khidmah juga cukup banyak didapat oleh Asrotut Thoyyibah.²⁰

Mahasiswa asal Institut Teknologi Sepuluh Nopember tersebut, mengaku mendapatkan pengalaman spiritual, salah satunya adalah kesadaran diri akan hidup, bahwasanya manusia dilahirkan ke dunia ini tidak serba kebetulan, atau karena agar dunia penuh dengan manusia. Kehidupan dan nafas diberikan oleh Tuhan, karena setiap individu telah diutus menjalankan tugas dan misinya masing-masing. Satu orang satu tugas, dan tidak ada yang

¹⁹Wawancara dengan Imam Rahmat Fahmi Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember (26/05/2015, 12:57).

²⁰Wawancara dengan Asrotut Thoyyibah, Jama'ah Al-Khidmah Kampus, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, (23/06/2015, 09:30).

sama. Maka dari itu, semangat, kepercayaan diri serta kesadaran akan hidup sangat dibutuhkan agar diri tidak menjadi lemah dan tak berdaya. Karena Allah telah memberi hambanya keistimewaan sendiri-sendiri.

Setiap manusia dalam menghadapi segala bentuk urusan diharuskan untuk ikhitiyar terlebih dahulu sebelum menyerahkannya kepada Allah, namun dalam urusan duniawi, termasuk dalam mengumpulkan harta benda tidaklah terlalu ambisisus. Jadi antara ibadah dan bekerja itu bisa seimbang. Melalui al-khidmah kampus, banyak pelajaran yang bisa diambil, baik dari amaliyah dan pesan dari pendiri Al-Khidmah Kampus, yaitu KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi.

Mengikuti kegiatan majlis dzikir al-Khidmah Kampus cukup memberikan warna dalam hidupnya, karena dalam majlis dzikir tersebut mengajak kita para jama'ah untuk senantiasa mengingat Tuhan, dengan mengingat Tuhan, maka seseorang tersebut akan merasa bahwa kehidupannya akan selalu diawasi langsung oleh Allah, sehingga akan lebih berhati-hati dalam menjalankan segala sesuatu, mencoba untuk selalu berbuat kebaikan kepada sesama manusia, dan sesama makhluk ciptaan Allah yang ada di bumi.

Semenjak itu ia mulai mengikuti kegiatan rutin majlis dzikir al-Khidmah Kampus, dan juga mengikuti kegiatan-kegiatan al-Khidmah Kampus yang ada di luar kampus, seperti kegiatan rutin majlis dzikir yang berada di pondok pesantren Al-Fithrah Kedinding spiritual yang ada di dalam dirinya mulai bertambah dalam bentuk sosialnya. Terhadap sesama jama'ah

bisa saling menghormati, menyayangi dan saling tolong menolong. Alkhidmah kampus sangat memberikan peran yang bagus dalam kehidupannya, mulai dari cara berfikir, berprilaku, semuanya dilandaskan atas dasar akhlak yang telah diajarkan sang Guru.

Melalui al-Khidmah Kampus, para jama'ah khususnya kaum muda kampus/mahasiswa dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu di al-Khidmah Kampus juga diajarkan untuk senantiasa bersyukur dan bersabar dalam menghadapi hidup, sehingga timbul sifat sadar dan *qana'ah* (menerima apa adanya) dalam menjalani hidup. Jika seseorang sudah memiliki kesadaran diri akan hidup maka dia akan mengerti tujuan hidup yang sesungguhnya, yaitu mengabdi dan selalu taat kepada Allah SWT.²¹

Al-khidmah kampus yang didirikan langsung oleg KH. Asrori al-Ishaqi merupakan sebuah organisasi yang murni sebagai tempat jama'ah untuk *majlisan* (berdzikir), tanpa ada sistem politik di dalamnya. Dalam organisasi al-khidmah, para jama'ah berjuang keras untuk selalu menghidupkan al-Khidmah, dengan mengajak para sahabat dan para mahasiswa lain untuk ikut serta dalam majlis dzikir tersebut.

Dalam majelis dzikir al-Khidmah Kampus, para jama'ah selalu dipesan oleh para guru dan para penasehat agar senantiasa hormat dan tunduk kepada siapa pun yang menjadi guru, seseorang yang telah mengajarkan dan menyampaikan ilmu baru. Tidak hanya itu guru juga membimbing dan

²¹Wawancara dengan Jimmy, Jama'ah Al-Khidmah Kampus, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, (25/06/2015, 13:30).

mendidik agar para anak didiknya (murid) menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Sehingga para jama'ah al-khidmah kampus diharapkan menjadi generasi kaum muda/mahasiswa yang tidak hanya berpendidikan namun juga memiliki akhlak yang baik yang dapat berguna baik bagi dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Menurut pendapat mahasiswa yang bernama Muhammad Mahrus,bahwa pengaruh nasihat dari KH. Asrori al-Ishaqi sangat dirasakan olehnya. Baginya, karena kehalusan, kelembutan, dan penuh dengan akhlak dari beliau mampu membuat para jama'ah al-khidmah kampus semakin mempunyai rasa *ta'dzim* dan hormat kepada guru khususnya kepada KH. Asrori Al-Ishaqi.²²

B. Analisis Spiritualitas Kaum Muda Kampus terhadap Jama'ah Al-Khidmah Kampus di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya.

Dalam pembahasan mengenai spiritualitas kaum muda, maka perlu diketahui terlebih dahulu apa saja dan bagaimana pengalaman spiritual yang telah mereka alami. Pelajaran spiritual yang sebenarnya adalah pelajaran yang meningkatkan kesadaran diri. Yaitu membuat diri manusia sadar bahwa dia hidup sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan pada akhirnya akan kembali kepada Sang Pencipta. Peningkatan kesadaran untuk lebih sadar sebagai kesadaran sejati adalah sesuatu yang sangat alami dan baik untuk semua orang, baik dari segi duniawi, maupun dari segi spiritual itu sendiri. Pelajaran spiritual yang sebenarnya membuat diri manusia lebih sadar,

²²Wawancara dengan Muhammad Mahrus, Jama'ah AL-Khidmah Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, (21/06/2015, 09:27).

lebih dekat kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga akan memberikan dampak yang positif dalam kehidupan, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

Berdasarkan pengalaman-pengalaman spiritual yang di dapat oleh para kaum muda/jama'ah al-khidmah kampus maka sudah dapat dikatakan sebagai bentuk spiritualitas karena beberapa pengalaman yang terjadi yang dialami oleh kaum muda jama'ah al-khidmah kampus merupakan sesuatu pengalaman spiritual yang sesuai dengan ciri-ciri spiritual.

Spiritual dalam artian luas merupakan hal yang berhubungan dengan spirit, sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran yang abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, sering dibandingkan dengan sesuatu yang bersifat duniawi, dan sementaera, di dalamnya mungkin terdapat kepercayaan terhadap kekuatan supranatural seperti dalam agama, tetapi memiliki penekanan terhadap pengalaman pribadi. Spiritual dapat merupakan ekspresi dari kehidupan yang dipersepsikan lebih tinggi, lebih kompleks, atau lebih terintegrasi dalam pandangan hidup seseorang. Dan lebih pada hal yang bersifat inderawi. Salah satu aspeknya dari menjadi spiritual adalah memiliki arah tujuan, yang secara terus menerus meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan berkehendak dari seseorang, mencapai hubungan yang lebih dekat dengan ketuhanan dan alam semesta dan menghilangkan ilusi dari gagasan salah yang berasal dari alat indera, perasaan dan pikiran. Pihak lain mengatakan bahwa aspek spiritual memiliki dua proses, pertama proses ke atas yang merupakan tumbuhnya kekuatan internal yang mengubah hubungan seseorang dengan Tuhan,

kedua yaitu proses kebawah, yang ditandai dengan peningkatan realitas fisik seseorang akibat perubahan internal.²³

Apakah ada perbedaan antara spiritual dan religius, spiritualitas adalah kesadaran diri dan kesadaran individu tentang asal, tujuan, dan nasib. Agama adalah kebenaran mutlak dari kehidupan yang memiliki manifestasi fisik diatas dunia. Agama merupakan praktek perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan oleh intuisi tertentu yang dianut oleh anggota-anggotanya. Agama memiliki kesaksian iman, komunitas dan kode etik, dengan kata lain spiritual memberikan jawaban siapa dan apa seseorang itu (keberadaan dan kesadaran), sedangkan agama memberikan jawaban apa yang harus dikerjakan seseorang (perilaku atau tindakan). Seseorang bisa saja mengikuti agama tertentu, namun memiliki spiritualitas, orang-orang dapat menganut agama yang sama, namun belum tentu mereka memiliki jalan atau tingkat spiritualitas yang sama.²⁴

Kaum muda, dengan umur terbentang dari 15-24 tahun, ada dalam tahap pertumbuhan fisik dan perkembangan mental, emosional, sosial, moral, serta religius. Dari segi spiritualitas, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan tentang penalaran kaum muda, kaum muda mempunyai perbedaan besar dalam pemahaman dan penalaran tentang nilai-nilai personal. Tingkat perkembangan mereka mempengaruhi bagaimana mereka memandang masalah-masalah pribadi dan situasi

²³Aliah B. Purwakanta Hasan, Psikologi Perkembangan Islami, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 288.

²⁴Ibid, 294-295.

hidup. Kaum muda seringkali melewati proses bertahap, yaitu kaum muda secara bertahap mengerti bahwa nilai-nilai personal itu tidak sama.²⁵

Al-Khidmah Kampus merupakan sebuah organisasi yang menghimpun para kaum muda kampus untuk membangun dan memperbaiki spiritual. Dengan melalui metode kegiatas majlis dzikir yang dilakukan bersama-sama, para kaum muda/jama'ah diajak untuk mengingat Tuhan, dan dari sini spiritual dengan sendirinya akan terbangun.

Al-Khidmah Kampus telah memberikan banyak nilai positif bagi para jama'ahnya/mahasiswa. Pengaruhnya terhadap pembangunan spiritual kaum muda kampus sangat dominan. Dilihat dari para mahasiswa yang mengikuti majelis dzikir rutinan al-Khidmah Kampus memiliki sifat dan akhlak yang baik, baik terhadap guru, dosen, maupun terhadap teman sesama mahasiswa. Terbentuknya akhlak terhadap diri para jama'ah/mahasiswa al-Khidmah Kampus merupakan sebuah bukti bahwasanya al-khidmah kampus sukses dalam membangun dan membentuk spiritual kaum muda.

Terjadinya proses spiritual pada jama'ah yaitu ketika proses dzikir itu berlangsung, ketika sampai pada dzikir *Laa Ilaaha Illallah*, mereka para jama'ah konsentrasi dan khusyu' menikmati dzikirnya dan sampai pada proses *jadzab* yaitu pada saat itu hanya mengingat Allah, bahkan hingga menangis. Sedangkan dzikir yang dilantunkan para jama'ah yaitu terdapat pada tengah-tengah pembacaan manaqib, tepatnya pada bait-bait *Ya Arhamar Rahimin*, saat pemimpin membaca

²⁵Charles M. Shelthon SJ, Spiritualitas Kaum Muda, Bagaimana Mengenal dan Mengembangkannya, Terj. Y. Rudiyanto, SJ, (Yogyakarta: Kanisius, 1991),. 46.

bait-bait tersebut maka para jama'ah yang lain dengan serempak berdzikir bersamasama menyebut *Asma'* Allah dan mengagungkanNya. Selain itu proses terjadinya spiritual terhadap para jama'ah majelis dzikir al-Khidmah Kampus juga terjadi ketika pembacaan maulidurrasul (*marhaban*).

Zikir sebenarnya merupakan salah satu dari bentuk meditasi transendental. Ketika seseorag khusyuk, objek pikir atau stimulasi tertuju pada Allah SWT. (dzikrullah) disini ada unsur transenden, yaitu mengingat akan Allah, ada merasakan adanya Allah serta ada persepsi akan kedekatan dengan Allah. Patrap merupakan zikir sekaligus meditasi transendental yang ditandai dengan proses komunikasi dengan Allah, Penguasa alam, yang meliputi segala sesuatu, secara intensi dan tidak terputus. Dengan patrap ini, seseorang akan diantarkan untuk selalu berzikir kepada Allah yang tidak hanya sekedar ucapan namun lebih dari itu, yaitu dengan kesadaran yang benar-benar sadar, dengan totalitas baik kognitif, emosi bahkan konatifnya sehingga pada kondisi tertentu dapat mencapai altered states of consciousness (tingkat kesadaran yang lebih tinggi dari biasanya). Kondisi zikir meditasi di setiap keadaan akan menimbulkan pengalaman-pengalaman transendental.²⁶

Spiritualitas yang terbentuk melalui majlis dzikir Al-Khidmah Kampus yaitu berupa meningkatnya intensitas dzikir, meningkatnya intensitas ibadah, meningkatnya frekuensi membaca Al-Qur'an dan meningkatnya perilaku islami yang semua itu berimplikasi pada ketenangan jiwa pada diri seseorang yang menjalankan bentuk-bentuk atau cirri-ciri dari spiritual tersebut. Dalam syair tombo ati juga disebutkan tentang bentuk-bentuk spiritual, syairnya adalah sebagai berikut:

²⁶Abu Sangkan, Berguru Kepada Allah: *Menghidupkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual*, (Jakarta: Yayasan Shalat Khusyu', 2007), 302.

Yaitu ada lima hal yang jika dilakukan bisa sebagai pengobat hati, 1) membaca Al-Qur'an dan dihayati maknanya, 2) mendirikan Sholat malam (tahajjud), 3) berkumpul dengan para orang Sholeh (salafuna al-sholih), 4) memperbanyak menjalankan ibadah puasa sunnah, dan 5) memperpanjang dzikir terutama di malam hari.

Dari kelima hal tersebut jika seseorang dapat menjalankannya maka akan berimplikasi pada spiritualnya. Yaitu mendapatkan hati dan jiwa yang tenang dengan selalu mengingat Tuhan dalam setiap keadaan.

Sedangkan perilaku islami yang juga merupakan indikator terbentuknya spiritualitas seseorang ditunjukkan dengan perilaku-perilaku yang diantaranya adalah silaturrahim kepada sesama, karena orang yang bersih hatinya maka ia akan lebih menghormati orang lain. Yaitu dengan menunjukkan sikap-sikap hormat kepada yang lebih tua, menghargai yang lebih mudah serta ketaatan pada guru yang semakin meningkat. Dengan demikian silaturrahmi akan menjadi lebih baik. Karena jika ditelusuri lebih dalam seseorang akan berlaku baik terhadap orang lain itu dikarenakan memiliki hati yang baik.

Terdapat sebuah hikmah yang ditulis oleh Ibnu Atho'illah Al-Sakandari dalam Kitab karangan beliau Iqadh Syarah Al-Hikam yaitu

Yang artinya: karena orang itu tidak tahu hati orang lain maka dia pasti merasa dirinya lebih jelek.²⁷

Dengan demikian, jika seseorang telah merasa bahwa dirinya lebih buruk dari orang lain maka secara otomatis dia akan lebih bisa untuk menghormati dan

²⁷Ibnu Atho'illah Al-Sakandari, *Iqadh Al-Himam Fi Sarh Al-Hikam*, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 1971), 304.

menghargai orang lain. Seperti yang juga dikisahkan dalam Ayat Al-Qur'an tentang sujudnya para malaikat terhadap Nabi Adam as, karena malaikat sendiri merupakan makhluk yang diciptakan Allah dengan hati yang bersih dan menyadari bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna. Dengan adanya sikap saling menghormati maka silaturrahmi akan menjadi semakin baik.

Dalam syair *syuhbati ustadzi* karangannya Imam Asy-Syafi'I disebutkan sebagai berikut:

الَّا لَاتَنَالُ العِلْمَ اللَّابِسِتَّةِ # سَأُنْبِيْكَ عَنْ مَحْمُوْعِهَابِيَانِ ذَكَاءُورَصُ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ # وَإِرْ شَادِأُسْتَاذِوَ طُول زَمَانِ فَرَيْنِهِ # وَإِرْ شَادِأُسْتَاذِوَ طُول زَمَانِ عَنْ قَرِيْنِهِ # فَإِنَّالِقَرِيْنَ بِالْمُقَارِنِ يَقْتَدِي فَإِنْ كَانَ ذَاخَيْر فَقَارِنْهُ تَهْتَدِي فَإِنْ كَانَ ذَاخَيْر فَقَارِنْهُ تَهْتَدِي

Yang artinya: Akan ku ceritakan terkumpulya dengan jelas # Ingatlah enam syarat berhasilnya ilmu, Juga didikan guru dan waktu yang lama # Yaitu cerdas, semangat, sabar, ada biaya, Tapi tanyakanlah dengan siapa ia bergaul # Jika engkau ingin tahu watak seseorang, Karena watak itu ikut pergaulannya # Maka janganlah engkau bertanya kepadanya, Dan bila ada teman yang baik perilakunya # Maka cepat-cepatlah engkau menemaninya, Apabila ada teman yang buruk perilakunya, # Maka cepat-cepatlah engkau menjauhinya.

Sehingga dari semua pengalaman spiritual oleh para jama'ah Al-Khidmah Kampus yang berbentuk pada ciri dzahir seperti meningkatnya intensitas dzikir, meningkatnya intensitas ibadah, meningkatnya frekuensi membaca Al-Qur'an, dan meningkatnya perilaku Islami merupakan sebuah bukti bahwa telah terbentuk dan terbangun spiritual pada setiap jama'ah Al-Khidmah Kampus tersebut, yang pada

hakikatnya bentuk dari spiritual atau spirit tersebut adalah ketenangan jiwa atau batin yang dirasakan dari masing-masing para jama'ah Al-Khidmah Kampus.

Al-khidmah kampus sendiri didirikan agar amaliyah tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Usmaniyah bisa diterima oleh berbagai kalangan, dan dalam al-Khidmah Kampus yaitu dikhususkan untuk kaum muda. Jika dahulu pengikut tarekat adalah mayoritas para kaum dewasa dan kalangan tua, dengan berdirinya al-Khidmah Kampus maka kaum muda pun bisa turut merasakan amaliyah-amaliyah tarekat, meskipun al-khidmah sendiri bukanlah merupakan sebuah tarekat, namun segala amaliyah merupakan amaliyah dari tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah.

Untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Al-Khidmah Kampus sebagai jama'ah majlis dzikir, maulidurrasul, manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani memberikan fasilitas untuk senantiasa berdzikir pada Allah SWT. Serta kirim do'a untuk kedua orangtua, para guru dan para pendahulu.

Al-Khidmah Kampus merupakan organisasi yang jauh dari kesan anarkis. Selain berdzikir untuk menjaga hati, Al-Khidmah Kampus juga dibekali dengan pelatihan dan keterampilan. Sehingga menjadi anggota Al-Khidmah Kampus tidak hanya mahasiswa yang maju dalam bidang spiritualnya namun juga intelektualnya. Karena tujuan dari Al-Khidmah Kampus sendiri adalah untuk menjadikan mahasiswa/jama'ahnya *high* spiritual dan *high* intelektual.

Dengan sering mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah Kampus , maka hati para jama'ah yang mengikutinya akan semakin tenang dan jernih, mudah diberi nasehat, dan bertanggung jawab dalam menghadapi segala permasalahan.

Perjuangan al-Khidmah Kampus mempunyai tujuan terwujudnya keselamatan, kedamaian, kesejahteraan, dan kebahagiaan hidup lahir dan batin, materil dan spiritual, di dunia dan di akhirat kelak.

Bagi para jama'ah al-khidmah kampus, mengamalkan dikir dan mengaplikasikan dzikir mereka rata-rata merasakan manfaat secara nyata dalam hidupnya. Serta terwujudnya kondisi spiritual jama'ah al-Khidmah Kampus yang bersifat positif, produktif, dan aktif dalam segala kegiatan dan perjuangan dalam usaha memenuhi amanah Ilahi atau perwujudan fungsi sebagai khalifah fi al-ard. Ini benar-benar disarasakan meski bentuknya beragam.

Manfaat yang dirasakan untuk membersihkan hati, menentramkan batin, menentramkan jiwa, dan kesadaran kepada Allah dan Rasul SAW. dan tujuan khususnya adalah terwujudnya keselamatan, kedamaian, kesejahteraan, dan kebahagiaan lahir dan batin, material dan spiritual di dunia dan di akhirat bagi seluruh jama'ah al-Khidmah Kampus. Majelis dzikir al-Khidmah Kampus ini menjadi stimulus dalam berbagai tindakan dan perilaku mereka dalam berbagai aspek kehidupannya.